

EFISIENSI MAKAN GRATIS DI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI

Nanik Kurnia Sari¹

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik Universitas Terbuka¹

E-mail Korespondensi: naniksariiii123@gmail.com

Abstrak

Free meals are a government-run program aimed at individuals or specific groups without any fees. This free meal program is expected to ensure the community's nutritional needs are met. This free meal program is not only for students, but also for the elderly and people with disabilities. Funds for this free meal program come from various sources, including the central government, local governments, and even community social activities. In conducting this research, the author used a descriptive qualitative approach to describe in detail and comprehensively the implementation, dynamics, and impact of the free meal program run by the Boyolali Regency Government, specifically in Mojosongo District. This research aims to determine the effectiveness of the free meal program in improving community welfare. The results indicate that this free meal program has had a positive impact and has succeeded in fulfilling nutritional needs for the elderly and people with disabilities and raising public awareness of the importance of balanced nutrition in the food they consume. However, in practice, several obstacles were found, such as delays in food distribution, inconsistencies in the menu with nutritional needs, and lack of coordination between implementing parties. Overall, this free meal program has contributed positively to improving the quality of public health.

Keywords: Efficiency, Public Welfare, Free Meals

Abstrak

Makan gratis merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah ditujukan pada individu atau kelompok tertentu tanpa pungutan biaya sepeserpun. Dengan dilaksanakannya program makan gratis ini diharapkan masyarakat dapat tercukupi dalam pemenuhan gizinya. Program makan gratis ini selain untuk pelajar, juga untuk lansia dan penyandang disabilitas. Dana yang didapat untuk melancarkan program makan gratis ini berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau bahkan dari kegiatan sosial masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan secara terperinci dan menyeluruh mengenai pelaksanaan, dinamika, serta dampak dari program makan gratis yang dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali khususnya di Kecamatan Mojosongo. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa mengetahui sejauh mana efisiensi program makan gratis dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan gratis ini membawa dampak yang positif serta berhasil mewujudkan pemenuhan gizi pada lansia dan penyandang disabilitas dan mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nutrisi yang seimbang dalam makanan yang akan dikonsumsi. Namun dalam prakteknya, ditemukan beberapa kendala seperti keterlambatan saat pendistribusian makanan, kurang sesuainya menu makanan dengan kebutuhan gizi, kurangnya koordinasi antar pihak pelaksana. Secara keseluruhan, program makan gratis ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Efisiensi, Kesejahteraan Masyarakat, Makan Gratis

Introduction

Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) menargetkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Lansia tunggal dan penyandang disabilitas tunggal dengan bantuan permakanaan. Bantuan permakanaan ini merupakan kegiatan untuk memberikan makanan terdiri atas nasi, lauk pauk, sayur, buah potong, dan air mineral, yang diberikan sebanyak dua kali dalam satu kali pengantaran. Tujuan dari program makan gratis ini adalah sebagai bentuk penghormatan, perlindungan, dan jaminan sosial dalam pemenuhan dasar berupa pangan dan nutrisi agar memperoleh kehidupan yang layak. Ada 6 kriteria penerima manfaat permakanaan, yaitu miskin atau tidak mampu, penyandang disabilitas, yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), bukan berstatus sebagai pensiunan istri atau suami PNS maupun purnawirawan TNI/Polri, memiliki NIK dan Nomor Kartu Keluarga yang dipadankan dengan data Ditjen Kependudukan dan Catatan Sipil Kemendagri, diusulkan camat atau kepala desa.

Selain itu, peserta penerima permakanaan lainnya adalah orang miskin atau tidak mampu yang berusia 75 tahun atau lebih terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Terpadu (DTKS), bukan berstatus sebagai pensiunan istri atau suami PNS maupun purnawirawan TNI/Polri, memiliki NIK dan Nomor Kartu Keluarga, diusulkan camat atau kepala desa sebagai penerima manfaat permakanaan. Tidak hanya lansia dan penyandang disabilitas, pelajar juga ikut merasakan program makan gratis ini. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (BGN), yang mana BGN ini berada dibawah dan bertanggungjawab kepada presiden, bertugas melaksanakan pemenuhan gizi nasional, termasuk Program Makan Bergizi Gratis.

Kabupaten Boyolali terkenal sebagai penghasil susu sapi, juga terkenal sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil di wilayah Jawa Tengah. Walaupun begitu, masih dijumpai kesenjangan sosial dan tantangan dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi, terutama di daerah pedesaan dan kawasan dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Dengan adanya Program Makan Bergizi Gratis ini seolah memberikan angin segar bagi yang sangat membutuhkan. Hal ini menjadi solusi kebijakan untuk mengatasi masalah kurang pangan sekaligus sebagai bentuk intervensi pemerintah daerah dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan pembangunan sumber daya manusia.

Program Makan Bergizi Gratis yang kelihatannya hanya dua kotak makan itu ternyata telah menyelamatkan gizi puluhan orang, khususnya bagi warga Boyolali. Kedepannya, diharapkan Program Makan Bergizi Gratis dapat berjalan dengan lancar, meningkatkan angka partisipasi sekolah, menurunkan angka malnutrisi, serta memperkuat kohesi sosial tingkat lokal. Yang mana jika semua itu tercapai maka kesejahteraan masyarakat akan terwujud. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana program ini direncanakan, dilaksanakan, serta dampaknya terhadap masyarakat Boyolali. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing, salah satu aspek mendasar yang harus dipenuhi adalah ketersediaan pangan bergizi secara merata dan terjangkau. Ketahanan pangan tidak hanya menyangkut soal ketersediaan bahan makanan, tetapi juga berkaitan erat dengan akses masyarakat terhadap makanan yang layak, bergizi, dan berkelanjutan.

Pengertian Program Makan Gratis

Program makan gratis ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah. Efisiensi program makan gratis menjadi aspek penting yang kerap ditinjau untuk memastikan bahwa sumber daya yang digunakan benar-benar memberikan manfaat maksimal, baik dari sisi gizi, pendidikan, maupun sosial ekonomi. Dalam mewujudkan program tersebut, diperlukan adanya efisiensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan tersebut sesuai dengan rencana awal. Dalam kamus besar, efisiensi merupakan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya). Sedarmayanti (2015) berpendapat bahwa yang dimaksud efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya akan dikatakan semakin efisien.

Kurniawati (2020) memberikan kesimpulan bahwa program makan gratis dapat meningkatkan indeks massa tubuh masyarakat yang semula berada dalam kategori kurang gizi

serta meningkatkan konsentrasi dan tahan tubuh. Sementara itu, studi oleh Rahayu dan Hadi (2022) menggarisbawahi bahwa keberhasilan program makan gratis sangat dipengaruhi oleh kualitas makanan yang disediakan dan pengawasan distribusinya. Program makan gratis dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teoritis, salah satunya adalah Teori kebutuhan Hierarki Maslow. Maslow(1943) menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis, seperti makan dan minum merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka individu akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi, seperti rasa aman, kebutuhan sosial dan aktualisasi diri. Selain itu, Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) yang dikemukakan oleh Becker(1964) menyebutkan bahwa investasi dalam kesehatan dan pendidikan manusia merupakan bentuk investasi jangka panjang yang akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Program makan gratis termasuk dalam investasi ini, dikarenakan berkontribusi terhadap peningkatan gizi, daya pikir, dan kesehatan anak-anak sejak usia dini.

Tujuan Program Makan Gratis

Tujuan utama pelaksanaan program makan bergizi gratis ini tidak lain untuk mengurangi angka kelaparan, memperbaiki status gizi masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam lingkup pendidikan, program makan bergizi gratis ini bermanfaat sangat signifikan, terutama di daerah terpencil. Menurut FAO (2020), anak-anak yang menerima makanan disekolah memiliki tingkat kehadiran yang lebih konsisten, performa belajar yang baik, dan risiko drop out yang lebih rendah. Program makan bergizi gratis ini juga dapat berfungsi sebagai jaringan pengaman sosial (social safety net) bagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Dengan adanya program makan bergizi gratis ini, beban ekonomi keluarga bisa berkurang karena tidak perlu menyediakan bekal makanan untuk anak setiap hari.

Tantangan Pelaksanaan Program Makan Gratis

Program makan gratis selain memiliki banyak manfaat, ternyata terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa diantaranya adalah keterbatasan biaya, kualitas bahan makanan, ketidaksesuaian menu dengan kebutuhan gizi lokal, serta logistik distribusi, terutama di daerah terpencil. Menurut UNICEF (2021), tanpa perencanaan yang matang dan sistem evaluasi yang kuat, program ini bisa menjadi beban keuangan yang besar bagi pemerintah tanpa memberikan dampak signifikan yang diharapkan. Selain itu, terdapat kekhawatiran akan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah jika tidak dibarengi dengan upaya pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk keberlangsungan program ini perlu didukung oleh kebijakan lintas sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pertanian.

Methods

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada penyedia makanan program permakanan bagi lansia dan penyandang disabilitas di salah satu kecamatan di Kabupaten Boyolali. Program makan bergizi gratis bagi lansia dan penyandang disabilitas ini dilaksanakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Boyolali. Peneliti mengambil salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali yaitu Kecamatan Mojosongo. Penerima bantuan permakanan ini sendiri untuk lansia dan penyandang disabilitas di Kecamatan Mojosongo sekitar 192 orang, terdiri atas lansia 102 orang dan penyandang disabilitas 90 orang. Dalam pelaksanaannya, penyedia makanan dibagi per kecamatan dengan satu tempat untuk menyediakan makanan agar lebih efisien waktu. Tujuan menggunakan metode ini untuk menggambarkan secara lebih spesifik dan menyeluruh mengenai pelaksanaan, dinamika, serta dampak dari Program Makan Bergizi Gratis yang telah dijalankan di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Metode ini digunakan karena dinilai mampu mengeksplorasi fenomena sosial secara kontekstual, alami, dan mendalam. Sehingga diharapkan dapat mengungkap aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penulis juga menggunakan metode deskriptif untuk merangkai paparan sistematis fakta empiris di lapangan tanpa manipulasi atau menangani variabel yang diselidiki. Fokus utama dalam penelitian ini ialah bagaimana kebijakan tersebut dirancang, dijalankan, hingga bisa diterima oleh masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Data Sekunder,

diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan dinas terkait, berita media lokal, serta literatur ilmiah yang relevan.

Results and Discussion

Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dikenal sebagai daerah agraris dan sentra peternakan sapi perah. Pemerintah Kabupaten Boyolali memiliki komitem dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya melalui penyediaan layanan sosial dasar, termasuk program makan bergizi gratis sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan gizi anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Setelah dilaksanakannya Program Makan Bergizi Gratis bagi pelajar dan Program Perumahan bagi lansia dan penyandang disabilitas, ternyata mendapat respon baik dari masyarakat. Selain masyarakat mendapatkan asupan gizi yang cukup, bagi sebagian masyarakat dengan adanya program makan bergizi gratis ini bisa menjadi suatu sumber penghasilan. Karena dalam pengolahan makanan membutuhkan bahan baku yang beraneka macam.

Faktor yang Mempengaruhi Gizi dan Tumbuh Kembang

Pertama, Usia dan Tahap Kembang meliputi lansia mungkin mengalami penurunan nafsu makan atau penyerapan nutrisi dan Anak-anak, remaja, dan ibu hamil untuk menyerap gizi lebih banyak karena pertumbuhan cepat. Yang kedua yaitu Lingkungan dan Sanitasi, lingkungan yang bersih mengurangi risiko infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi. Ketiga, Aktivitas Fisik, Kebutuhan energi yang meningkat seiring aktivitas fisik yang tinggi. Untuk yang keempat, Kondisi Medis yang dimaksud adalah Anak-anak dan orang yang memiliki penyakit kronis cenderung memiliki kebutuhan gizi lebih tinggi. Terakhir, Kebiasaan Makan dan Pola Asuh yaitu Terlalu memilih makanan, makan sembarangan, atau pengaruh budaya dapat mempengaruhi kualitas gizi.

Gizi yang baik sangat penting untuk tumbuh kembang anak-anak dan menjaga kesehatan dan produktivitas orang dewasa. Akan tetapi sedikit orang yang peduli akan hal itu. Kebutuhan Gizi setiap orang memang berbeda pada setiap tahap kehidupan. Namun secara umum mencakup *makronutrien* dan *mikronutrien*, yakni *Makronutrien* merupakan suatu nutrisi yang diperlukan dalam setiap tubuh manusia dalam jumlah yang tidak sedikit untuk energi dan fungsi tubuh dasar, diantaranya: Karbohidrat, Karbohidrat ini menjadi sumber energi utama, nutrisi yang terkandung ini sangat penting untuk otak dan aktivitas fisik. Karbohidrat bersumber dari nasi, roti, kentang, dan sereal. Protein, ini baik untuk perbaikan jaringan, pembentukan enzim atau hormon. Biasanya bersumber dari : daging, ikan, telur, susu, kacang-kacangan. Lemak Sehat berguna untuk membantu dalam perkembangan otak anak, hormon, dan penyerapan vitamin. Sumber : alpukat, kacang, ikan berlemak, minyak zaitun. Kemudian air, air ini sangat penting bagi tubuh, karena jika tubuh mengalami dehidrasi maka akan menurunkan konsentrasi dan energi.

Sedangkan yang dimaksud *Mikronutrien* merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh yang jumlahnya tidak banyak seperti makronutrien. Namun berperan sangat penting untuk fungsi tubuh. Diantaranya: Vitamin A Untuk Kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan juga penglihatan, Vitamin D diperlukan untuk kesehatan tulang dan gigi, serta daya tahan tubuh. Vitamin C, ini sangat dibutuhkan untuk sistem imun dan perbaikan jaringan. Zat Besi untuk mencegah anemia, penting untuk konsentrasi, dan energi. Kalsium dan Fosfor ini sangat penting untuk pembentukan tulang dan gigi. Zink (seng) untuk pertumbuhan dan sistem kekebalan tubuh.

Oleh karena itu, dengan kehadiran Program Makan Gratis bagi para pelajar dan Program Bantuan Perumahan bagi lansia dan penyandang disabilitas dianggap sebagai angin segar dan menjadi salah satu solusi dari permasalahan gizi selama ini. Berdasarkan wawancara dengan pemerintah terkait program makan bergizi gratis ini, tujuan utama dari pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ini adalah Meningkatkan gizi masyarakat, terutama pada anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Mendukung ketahanan pangan keluarga melalui intervensi langsung dari pemerintah. Sebagai upaya mensejahterakan masyarakat agar bisa menciptakan generasi unggul dan bersaing. Menyediakan akses makan sehat dan bergizi dikalangan masyarakat.

Adapun sasaran program adalah siswa dari keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Data dari dokumen kebijakan menunjukkan bahwa setiap siswa penerima manfaat mendapatkan satu kali makan bergizi setiap hari sekolah, yang disediakan melalui kerjasama dengan penyedia jasa katering lokal. Sedangkan untuk lansia dan penyandang disabilitas, mendapatkan dua kali makan bergizi dalam satu kali pengantaran. Program Makan Bergizi Gratis ini dinilai sangat membantu, baik untuk anak-anak, orangtua, bahkan untuk lansia. Orangtua mengaku terbantu secara ekonomi dan siswa mengaku lebih bersemangat belajar karena tidak lagi merasa lapar saat di sekolah. Selain itu, dari segi sosial orang tua murid melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih lahap ketika makan bersama di sekolah, daripada saat dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana makan bersama di sekolah dapat meningkatkan nafsu makan dan kebiasaan makan sehat pada anak-anak. Program Makan Bergizi Gratis ini juga melibatkan pelaku Usaha Makro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta petani lokal sebagai penyedia bahan baku makanan, seperti sayuran, telur, dan ikan.

Selain memastikan ketersediaan bahan makanan segar dan kerkuualitas, mereka juga memberdayakan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun Program Makan Bergizi Gratis ini menunjukkan banyak sekali keberhasilan, ternyata ada beberapa kendala yang disampaikan, seperti: a. (Pendistribusian makanan terkadang terlambat) maksudnya adalah dalam mengelola bahan makanan satu dengan yang lain tentu saja membutuhkan waktu yang berbeda pula. Hal ini menyebabkan terkadang waktu selesai memasak juga berbeda. Hal ini menyebabkan waktu pendistribusian makanan kepada penerima bantuan Program Makan Bergizi Gratis sedikit terlambat. b.(Terbatasnya penyedia katering) artinya dengan jumlah penerima bantuan makan bergizi gratis yang dibilang tidak sedikit, seharusnya penyedia jasa katering juga harus sepadan. Ini bertujuan agar kualitas makanan dan ketepatan waktu dalam pendistribusian tidak terganggu. c. (Kurangnya pengetahuan mengenai gizi yang terkandung dalam makanan yang diberikan) : Dalam pengolahan makanan ternyata perlu pengetahuan tentang kandungan gizi yang ada pada makanan itu sendiri. Dengan begitu makanan yang diberikan benar-benar mengandung gizi.

Data Penerima Program Makan Bergizi Gratis

Dari data yang diperoleh peneliti, jumlah penerima bantuan permakanan di Kabupaten Boyolali mencapai 235.018 orang. Sedangkan pada Kecamatan Mojosongo sendiri jumlah penerima bantuan permakanan mencapai 192 orang, terdiri lansia 102 orang dan penyandang disabilitas 90 orang. Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan program makan gratis ini mencapai Rp 13 Miliar dari APBD Boyolali. Namun jika diperkecil untuk wilayah per kecamatan saja yakni Kecamatan Mojosongo, narasumber atau penyedia makanan yang telah diwawancara oleh peneliti tidak memberikan jawaban. Hanya saja beliau mengatakan jika dalam satu hari itu harus berbelanja bahan makanan sekitar 5 juta, itu belum termasuk dalam tenaga untuk mendistribusikan makanan ke penerima program makan bergizi gratis.

Program Makan Bergizi Gratis ini dilaksanakan diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali. Dalam satu kecamatan terdapat satu POKMAS (Kelompok Masyarakat) sebagai penyedia makanan yang akan didistribusikan kepada masyarakat. Pokmas (Kelompok Masyarakat) ini dibentuk disetiap kecamatan untuk melancarkan program permakanan bagi lansia dan penyandang disabilitas serta agar program ini bisa dilakukan secara merata dan tepat sasaran. Setiap penerima bantuan permakanan ini terdiri atas dua kotak makan yang berisi nasi, sayur, lauk pauk, dan sepotong buah serta 2 air mineral gelas. 22 kecamatan di Kabupaten Boyolali yang menjadi pelaksana program permakanan ialah Kecamatan Ampel, Kecamatan Andong, Kecamatan Banyudono, Kecamatan Boyolali, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Kemusu, Kecamatan Juwangi, Kecamatan Karanggede, Kecamatan Klego, Kecamatan Mojosongo, Kecamatan Musuk, Kecamatan Ngemplak, Kecamatan Nogosari, Kecamatan Sambu, Kecamatan Sawit, Kecamatan Simo, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Selo, Kecamatan Teras, Kecamatan Wonosegoro, Kecamatan Wonosamodro. Selain bantuan permakanan, Pemerintah Kabupaten Boyolali juga memberikan bantuan tambahan bagi lansia dan disabilitas, yakni 80 orang (39 lansia dan 41 penyandang disabilitas). Untuk jenis bantuannya seperti ternak kambing, alat jahit, alat bantu, dan modal usaha kecil.

Faktor Pendukung Efisiensi Program Makan Bergizi Gratis

Dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis ini terdapat beberapa faktor pendukung yaitu Bahan Baku dari Lokal, Bahan baku yang akan diolah menjadi makanan dan didistribusikan pada pelajar, lansia, dan penyandang disabilitas dibeli langsung dari petani, peternak, dan pedagang lokal. Ini bisa memotong rantai distribusi, mengurangi biaya logistik, dan mendukung ekonomi daerah. Kedua, Keterlibatan SDM Lokal Untuk mempercepat proses distribusi makanan ke penerima, ada sekitar 150 tenaga kerja lokal yang digerakkan karena mereka mengenal wilayah serta budaya kerja setempat. Ketiga, Standar Menu dan Gizi yang Terencana. Adanya seorang ahli gizi dalam merancang 30 variasi menu makanan bergizi yang memungkinkan efisiensi dalam pengadaan bahan dan pengaturan jadwal memasak. Terakhir, Respon Positif dari Masyarakat, Program makan bergizi gratis ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari orang tua siswa. Hal ini memperlancar partisipasi kolektif yang memperlancar implementasi.

Faktor Penghambat Efisiensi Program Makan Bergizi Gratis

Dibalik banyaknya manfaat dengan adanya program makan gratis, ternyata masih ditemukan faktor penghambat efisiensi program makan bergizi gratis yaitu Pertama, Distribusi ke tempat yang jauh. Sebagian penerima bantuan makan gratis ini terletak cukup jauh dari dapur pembuat makanannya, sehingga potensi keterlambatan distribusi makanan dan penurunan kualitas makanan saat tiba. Kedua, Pendanaan Belum Stabil. Sumber dana untuk melaksanakan program makan bergizi gratis ini pada awalnya berasal dari dana mandiri dan belum cair secara rutin dari pemerintah pusat. Ini berpotensi menghambat pembelian bahan atau operasional jika terjadi keterlambatan reimbursement. Ketiga, Risiko Ketergantungan Program. Jika tidak disertai dengan program pendidikan gizi atau pemberdayaan ekonomi keluarga, masyarakat bisa terlalu bergantung pada bantuan pemerintah, bukan menjadi mandiri.

Conclusion

Program Makan bergizi Gratis bagi pelajar dan Program permakanan bagi lansia dan penyandang disabilitas ini merupakan program positif dari pemerintah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi harian. Program ini terbukti bisa meringankan beban ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan tingkat kehadiran dan konsentrasi pelajar disekolah. Selain itu, program ini juga bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang membutuhkan serta berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal dengan melibatkan UMKM dan petani lokal sebagai penyedia bahan makanan.

Dibalik keuntungan yang didapat dari program makan bergizi gratis ini, ternyata pelaksana masih menghadapi beberapa tantangan, seperti jarak yang ditempuh untuk ke tujuan sangat jauh, distribusi makanan belum bisa merata ke seluruh kecamatan, kualitas dan versi makanan yang masih perlu ditingkatkan, dan juga masih terkendala dalam sumber dana yang ditakutkan akan berdampak pada keberlanjutan program.

References

- Arif,L.(2023).Implementasi Program Bantuan Sosial Pemberian Makan Gratis Bagi Warga Miskin di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal NOKEN: Ilmu Ilmu Sosial*,9(01),31-39.
- Desiani,N. & Syafiq,A.(2025).Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar:Tinjauan Sistematis.*Manuju:Malahayati Nursing Journal*,7(01),27-48.
- Dumiadi, A.D., dkk. 2024.*Kebijakan Publik Berkelanjutan Untuk Tata Kelola yang Lebih Baik*. Kota Lombok Tengah : Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. ISBN 978-623-8767-51
- Fitriyah,H. Dkk.*Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Kota Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka. ISBN 978-623- 8385-64
- Gunawan,A.2024.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kota Yogyakarta: Penerbit KMedia. ISBN 978-623-174-620.
- Haryani, I.D. (2024). Implementasi Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Keluarga Tunggal Dalam Kondisi Miskin Di Dinas Sosial Kabupaten Lombok Barat.Ummat Repository,1-17.
- Humaedi, M. Alie. Karinawati, Dian. Pramono,Agus.2023. *Mencatat Untuk Membangun Negeri : Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi*. Kota Jakarta : Penerbit BRIN. ISBN 978-623-805-2998
- Maigoda,T. C. & Rizal,A.2024. *Bahan Ajar Penatalaksanaan Gizi Masyarakat*. Kota Pekalongan : Penerbit NEM. ISBN 978-623-115-183-4
- Pinthor, G.R.L., Murti, I., Puspaningtyas, A., (2023). Evaluasi Program Permakanan Bagi Lanjut Usia Miskin Di Kelurahan Wonorejo Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. 3(04),1-19.
- Putriyeki,A.,Sulistiawati,D.,Khairani,N.,Kusuma,R.R.A.(2025),AnalisisMultidimensional Sentimen Masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis pada Media Sosial X. *Integrative Perspectives Of Social and Science Journal*,2(01),9-21.
- Qomarullah, R., Suratni,S., Wulandari, L., Sawir,M. (2025) Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 5(02),1-8.
- Qomarullah,R., Suratni,S., Wulandari,L., Sawir,M.(2025), Dampak Jangka Panjang Program makan Bergizi Gratis Terhadap kesehatan dan keberlanjutan Pendidikan. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*,5(02),130-135.

- Septiani,I.F.(2024), Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL(Jurnal Pendidikan Universal)*,1(02),192-196.
- Siregar, K.L. & Laksmono, B.S. (2023). Kerjasama Baznas (Bazis) Jakarta dan Perusahaan dalam Program “Semua Bisa Makan”. *Journal Of Science Research*,3(06),1-16.
- Vanti,M.E.D.,Octaviani,V., Maryaningsih,M.,(2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*,11(01),1-10.
- Welasari,Gunadi.G.A,Raharjo,J.S.,Setianingsih,S.,Amazihono,M.(2025), Analisis Kemanfaatan Kebijakan Program Makan Siang Gratis Bagi Peserta Didik dan Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,9(01),7403-7411.
- Yusuf,Y. & Merlinda,A.A.(2025), Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan.*Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 7(02),1364-1372